

PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Mohammad Rifky Riyansyah, Slamet Sholeh, Mimin Maryati
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: rifkyriyansyah10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan peran guru PAI sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di MTS 2 Jatisari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, kurikulum, kesiswaan, guru PAI, guru BK, wali kelas, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang meliputi langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Sebagai guru bimbingan memberikan bantuan dalam pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas kegiatan pembelajaran guru mengamati perilaku siswa dan memperbaiki kesalahan mereka dengan memberikan teguran yang hangat dan sebagai guru teladan mentaati peraturan sekolah. Kesimpulannya, guru yang baik mengembangkan karakter yang baik pada siswa.

Kata kunci: guru PAI, karakter peserta didik.

Abstract

This study aims to reveal the role of PAI teachers as role models in developing the character of students at MTS 2 Jatisari. This research is a qualitative descriptive study whose research subjects are the head of the madrasa, curriculum, students, PAI teachers, BK teachers, homeroom teachers, and students. Collecting data using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis uses an interactive model from Miles & Huberman which includes the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role as an example was shown by his speech, attitude, and personality, such as courtesy, discipline, responsibility, tolerance, honesty, and concern for students and others. As a guidance teacher providing assistance in learning in the classroom and outside the classroom learning activities the teacher observes student behavior and corrects their mistakes by giving warm reprimands and as an exemplary teacher obeying school rules. In conclusion, good teachers develop good character in students.

Keywords: PAI teacher, character of students.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji.

Pemerintah juga telah memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama

dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Demikian yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu: terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa

patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek (Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional). Zaini (2013:6) mengatakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan yaitu pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru juga merupakan ujung tombak dari pendidikan. Seperti diungkapkan oleh Muslich (2011:149), guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

Selain dituntut untuk menyampaikan materi, guru juga dituntut untuk menjadi `guru yang digugu dan ditiru` yang sebenarnya. Guru harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya. Guru juga harus memberi penghargaan (prizing) kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan (cherising) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (discowaging) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya guru menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (character based education) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran dan juga dalam kehidupan nyata.

Salah satu peran guru sebagai teladan yaitu menerapkan disiplin dimulai dari diri sendiri, yang artinya bahwa apabila guru berperilaku baik maka peserta didik juga akan meniru perilaku baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya (Kusumaningrum, 2014:196). Guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan peserta didik. Oleh karenanya, masyarakat selalu berharap agar para guru

dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti keadilan, kejujuran, dan mematuhi kode etik profesional (Dimiyati, 2010:86).

Pengembangan karakter peserta didik di MTS 2 Jatisari Karawang terus diupayakan melalui berbagai kegiatan pendidikan karakter yaitu tadarus Alquran, ekstrakurikuler, manasik haji, peringatan hari-hari besar agama, dan pembiasaan perilaku yang baik seperti program sambah siswa yaitu 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Selain itu, yang paling penting adalah keteladanan berkarakter. Oleh sebab itu, sebagai pendidik selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Untuk itu, guru dituntut dapat menjadi teladan dan role model bagi peserta didiknya.

Keteladanan berkarakter guru di MTS 2 Jatisari telah cukup berperan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam wawancara prapenelitian (tanggal 20 Juni 2021) di MTS 2 Jatisari bahwa pada beberapa tahun yang lalu peserta didik pernah terlibat tawuran dengan peserta didik sekolah lain. Namun, saat ini peserta didik sudah jauh lebih baik dan tidak pernah lagi terlibat dengan tawuran. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada peserta didik untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, toleransi, dan saling menghargai satu dengan yang lain. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang tidak menaati aturan sekolah seperti kurang disiplin dan tidak melaksanakan tugas kebersihan.

Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam merangkul dan memberikan motivasi bagi peserta didik dalam pengembangan karakter guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PAI sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik.

2. METODE

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiono (2014 : 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive, karena dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga peneliti mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian yaitu: kepala madrasah, kurikulum, kesiswaan, guru PAI, guru BK, wali kelas, dan peserta didik,. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif dari Miles & Huberman (1992: 16-20). Proses analisis data meliputi komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang guru perannya sebagai pendidik sudah pasti sangat berat. Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan, dengan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, guru yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pengalaman-pengalaman siswa, disiplin dalam mentaati aturan yang berlaku disekolah dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam sekolah maupun didalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru sebagai pendidik juga sudah guru PAI lakukan dalam pembelajaran Penanaman karakter selama mengajar dikelas guru membuat suatu rancangan pembelajaran agar suatu pembelajaran memiliki tujuan dan juga pencapaian terhadap hasil belajar siswa, guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran. guru juga memberikan pendidikan moral kepada siswa siswinya seperti memberi motivasi diselasela pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. di saat masuk kelas siswa memberi salam, berdoa dan mengabsensi kehadiran peserta didik. terlebih lagi guru memeriksa ruangan belajar apakah sudah bersih atau belum, jika belum maka guru mengajak siswa agar membersihkan kelas terlebih dahulu agar suasa belajar lebih enak jika kelas bersih. Dan mengajarkan siswa agar selalu perhatikan lingkungan sekitar. Guru juga memberi konsekuensi kepada siswa yang datang terlambat, Agar mereka bisa jera dan tidak mengulangnya lagi. Dalam pembelajaran guru juga memberikan tanggung jawab kepada siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan dan mengoreksinya. Jika ada tugas kerja kelompok guru memberikan kepercayaan

kepada siswa agar ada yang menjadi pemimpin di setiap kelompok, mengajarkan mereka bagaimana bekerja sama dalam sebuah kelompok, agar mereka bisa belajar bagaimana cara mengurangi ego dalam setiap kelompok. Dan dalam menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan yang guru berikan.

Guru sebagai teladan penuntun dan yang ditonton siswa siswinya, mampu menjadi figur yang wajib dicontoh bagi siswanya dan orang sekelilingnya. Berbuat sesuai apa yang dikatakannya, bertingkah sopan santun, dan bijaksana dalam memutuskan suatu perkara. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Guru juga bisa menjadi teladan bagi siswa siswinya dalam pembelajaran, guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya misalnya dalam masuk kelas guru datang tepat waktu, dalam berpakaian guru juga rapi, baju guru harus dimasukkan ke dalam dan guru melakukannya agar siswa bisa meniru gurunya. Gaya mengajar guru yang santai dan humoris membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran. guru juga berusaha mengajar dengan menanamkan karakter yang baik kepada siswa saat pembelajaran di kelas maupun luar kelas guru menegur siswa jika mereka melakukan kesalahan.

4. KESIMPULAN

Peran guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter peserta didik di MTS 2 Jatisari adalah sebagai teladan berkarakter, dan peran itu ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Peran guru terus diupayakan melalui keteladanan berkarakter dan berbagai kegiatan yang terkait dengan

pendidikan karakter seperti program sambah siswa, tadarus Alquran, salat duha, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan olahraga.

Peran guru sebagai pembimbing, Guru sudah melakukan perannya sebagai pembimbing. guru membimbing siswa saat pembelajaran sampai siswa mengerti, guru juga membimbing siswa jika siswa melakukan kesalahan. Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan kepadanya. Peran guru sebagai teladan, guru memberi nasihat kepada siswa siswinya untuk mentaati aturan di sekolah. Guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa siswinya agar mereka lebih tertarik dengan pembelajaran dan juga mentaati aturan di sekolah. guru memberikan contoh yang baik kepada siswa nya untuk datang ke sekolah tepat waktu dan memakai pakaian rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. (2010) *Peran Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman & Suryana. (2012) *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, (2013) *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Gunung Djati Press.